Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Badri Mashduqi
Vol. 04, No. 01, April 2025

Community Journal Service
OJS: Open Journal System,
ISSN: 3089-9079

IMPLEMENTASI P5 DALAM MENERAPKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI SAAJA (SEKOLAH ALTERNATIF ANAK JALANAN)

Zubaidi[1], Miftachudin[2], Desi Setiyadi[3], Najma Zidny Mufidah[4], Fania Fadhilatun[5], Nazwa Aini Faton[6] , Salwa Alya[7], Nabila Alya Ramadhani[8], Anggun Rahmawati[9], Muhammad Arfian[10], Shofie Aulia[11], Fatimah Al Zahra[12]

[1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11]Institut Daarul Qur'an Jakarta
[12]Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Badri Mashduqi Probolinggo

zubaidi@idaqu.ac.id, mifalcenna@gmail.com, desisetiyadi12@idaqu.ac.id, najmaaamufidah@gmail.com, faniafadhilatunnisa@gmail.com, nazwafaton71@gmail.com, salwalya05@gmail.com, nabillaalya071104@gmail.com, anggunrahmawatiade@gmail.com, muhammadarfian021@gmail.com, shofiea8@gmail.com, iza.fhub@gmail.com

Received: 09-03-2025
Revised: 10-04-2025
Accepted: 29-04-2025

A B S T R A CT

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertujuan membentuk karakter siswa berdasarkan nilai-nilai luhur Pancasila, salah satunya dengan membangun kepedulian terhadap lingkungan. Program ini dilaksanakan di Sekolah Alternatif Anak Jalanan (SAAJA) di Jakarta, yang menjadi tempat bagi anak-anak dari kalangan marginal untuk mendapatkan pendidikan dan pembinaan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui berbagai aktivitas edukatif yang menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya kebersihan dan pola hidup sehat. Beberapa kegiatan yang dilakukan meliputi pembuatan kolase dari bahan daur ulang sebagai media pembelajaran tentang pemanfaatan limbah, praktik mencuci tangan yang benar untuk mendorong pola hidup sehat, serta cap jari berwarna yang simbolik sebagai tanda komitmen siswa dalam menjaga lingkungan. Artikel ini menguraikan latar belakang, metode pelaksanaan, hasil yang dicapai, serta dampak positif yang timbul dari kegiatan ini dalam membentuk kebiasaan siswa yang berkelanjutan. Program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga peduli terhadap lingkungan sekitar, sesuai dengan prinsip P5 yang mengedepankan karakter yang berbudi pekerti dan peduli sosial.

***Kata kunci**:* *Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Karakter, Peduli Lingkungan, SAAJA*

PENDAHULUAN

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu program yang dirancang untuk membangun karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Salah satu fokus utama P5 adalah membentuk generasi yang peduli lingkungan melalui pembelajaran kontekstual dan praktis (Putikadyanto et al., 2024). Program ini tidak hanya mengajarkan konsep, tetapi juga mendorong siswa untuk langsung menanamkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan tujuan P5, kegiatan di Sekolah Alternatif Anak Jalanan (SAAJA) dirancang untuk menanamkan nilai peduli lingkungan kepada siswa-siswinya. SAAJA merupakan lembaga pendidikan yang memberikan akses alternatif pendidikan bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu, dengan visi mewujudkan pemerataan pendidikan berkualitas serta membentuk generasi yang inovatif, kreatif, berakhlak, dan mencintai bangsanya. Hal ini menjadikan SAAJA menjadi tempat yang ideal untuk melaksanakan program yang mengintegrasikan pendidikan karakter dan kreativitas siswa (Rifa'i et al., 2021).

Pola hidup sehat merupakan salah satu kunci utama dalam menciptakan generasi yang produktif dan berkualitas. Namun, tingkat kesadaran anak-anak terhadap pentingnya menjaga kesehatan pribadi dan lingkungan masih perlu ditingkatkan. Anak-anak seringkali belum memahami perilaku hidup sehat, seperti menjaga kebersihan lingkungan, memilah sampah, serta menjaga kesehatan diri melalui kebiasaan sederhana seperti mencuci tangan (Fathiyah et al., 2023).

Melalui pendekatan kreatif dan menyenangkan, kegiatan ini akan membantu siswa-siswi SAAJA memahami pentingnya pola hidup sehat. Program yang dirancang meliputi pembuatan karya kolase dari bahan ramah lingkungan, praktik mencuci tangan yang benar, serta pembuatan cap jari berwarna sebagai simbol komitmen peduli lingkungan (Hidayat et al., 2024). Pendekatan ini sejalan dengan misi SAAJA dalam membangun generasi yang peduli, berkarakter, dan mampu menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupannya.

Oleh karena itu, kami mengusulkan program pengabdian kepada masyarakat yang berjudul "Implementasi P5 dalam Penerapan Karakter Peduli Lingkungan di SAAJA (Sekolah Alternatif Anak Jalanan)". Program ini bertujuan untuk memberikan edukasi kreatif kepada siswa-siswi SAAJA tentang penerapan pola hidup sehat dan peduli lingkungan, yang diharapkan dapat menjadi bekal mereka untuk menjalani kehidupan yang lebih sehat, produktif, dan berkontribusi positif bagi masyarakat sekitar.

Program ini dirancang untuk melibatkan dua sasaran utama. Guru memiliki peran penting dalam mendampingi siswa selama kegiatan berlangsung dan meneruskan nilai-nilai yang diajarkan melalui pembelajaran sehari-hari. Guru juga menjadi fasilitator yang melanjutkan program tersebut. Siswa- siswi SAAJA (Sekolah Alternatif Anak Jalanan) adalah sasaran utama penerima manfaat program ini. Mereka diharapkan mampu memahami dan menanamkan pola hidup sehat serta peduli lingkungan melalui kegiatan kreatif dan edukatif.

Kegiatan ini menjadi sangat penting karena rendahnya kesadaran anak-anak, khususnya siswa di lingkungan Sekolah Alternatif Anak Jalanan (SAAJA), terhadap perilaku hidup sehat dan kebersihan lingkungan. Banyak dari mereka yang belum memahami langkah-langkah sederhana seperti mencuci tangan dengan benar, padahal kebiasaan ini merupakan salah satu cara paling mendasar untuk mencegah penyebaran penyakit menular. Dalam konteks lingkungan, ketidaktahuan mengenai cara mengelola limbah, baik organik seperti daun kering maupun non-organik seperti plastik, memberikan masalah sampah yang dapat berdampak langsung pada kesehatan dan kualitas hidup sekitar.

Kondisi ini semakin mendesak karena siswa di SAAJA merupakan kelompok yang rentan terhadap kurangnya akses pendidikan kesehatan formal, sehingga diperlukan pendekatan alternatif yang kreatif dan kontekstual untuk menanamkan nilai-nilai hidup sehat sejak dini. Tanpa intervensi, mereka berisiko mengembangkan kebiasaan yang tidak mendukung pola hidup bersih dan sehat,

yang pada akhirnya mempengaruhi kesehatan individu dan komunitas dalam jangka panjang.

Kegiatan ini memiliki nilai strategis yang signifikan dalam membentuk kebiasaan hidup sehat pada anak-anak, yang kelak menjadi generasi penerus bangsa. Dengan pendekatan kreatif seperti membuat kolase dari bahan daur ulang dan praktik cuci tangan yang benar, program ini tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga melatih keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Putri et al., 2023). Hal ini sejalan dengan visi Sekolah Alternatif Anak Jalanan (SAAJA) yang berupaya mewujudkan generasi berkarakter dan peduli lingkungan.

Selain itu, kegiatan ini mendukung penciptaan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan ramah anak, sekaligus memperkuat misi P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dalam membangun karakter peduli lingkungan (Agustina, 2024). Melalui program ini, siswa didorong menjadi agen perubahan yang mampu membawa nilai-nilai hidup sehat bagi komunitas mereka, sehingga dampak positifnya meluas tidak hanya pada individu tetapi juga masyarakat sekitar. Dengan cara ini, program ini tidak hanya bersifat edukatif tetapi juga transformatif, menciptakan perubahan budaya yang berkelanjutan untuk kehidupan yang lebih baik.

Program ini bertujuan untuk mendukung implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Alternatif Anak Jalanan (SAAJA) dengan menanamkan karakter peduli lingkungan kepada siswa-siswinya. Melalui pendekatan edukasi yang kreatif dan menyenangkan, kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kesehatan pribadi dan kebersihan lingkungan. Edukasi ini mencakup praktik sederhana seperti mencuci tangan yang benar serta menjaga kebersihan lingkungan melalui kegiatan daur ulang dan pemanfaatan bahan-bahan ramah lingkungan.

Selain itu, program ini juga dirancang untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat (Sabatyasno & Rigianti, 2023). Melalui kegiatan kreatif seperti pembuatan kolase dan cat tangan berwarna, siswa tidak hanya belajar peduli lingkungan, tetapi juga mengasah kreativitas dan membangun rasa kebersamaan dengan teman sebaya. Kegiatan ini menjadi kesempatan bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, tanggung jawab, dan peduli lingkungan, yang sesuai dengan visi SAAJA dalam membentuk generasi berkarakter, kreatif, dan berwawasan kebangsaan (Juliani & Bastian, 2021).

Lebih dari itu, program ini diharapkan mampu menanamkan kebiasaan hidup sehat sejak dini, sehingga siswa dapat menerapkan kebiasaan positif tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan dampak yang berkelanjutan, kegiatan ini tidak hanya mendukung pengembangan pribadi siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih baik di sekitar mereka.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang melalui pendekatan yang terstruktur dan kolaboratif, dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Tahap persiapan dimulai dengan pertemuan koordinasi antara tim pengabdian dan pihak Sekolah Alternatif Anak Jalanan (SAAJA) untuk menyelaraskan tujuan program dengan kebutuhan siswa dan fasilitas yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah dan guru dilibatkan dalam diskusi

untuk memberikan wawasan tentang karakteristik siswa serta tantangan yang sering dihadapi terkait pola hidup sehat dan kebersihan (Rarasati, 2025). Dari hasil diskusi, disusun jadwal kegiatan, daftar peralatan, dan strategi pelibatan siswa secara aktif selama pelaksanaan program.

Tim pengabdian masyarakat menyiapkan semua bahan yang diperlukan, termasuk limbah plastik dan kertas yang telah dipotong kecil untuk pembuatan kolase, sabun cuci tangan untuk praktik kebersihan, serta cat warna dan karton putih untuk aktivitas cap jari simbolis. Selain mempersiapkan bahan fisik, tim juga menyusun materi edukasi yang dirancang agar sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Guru diberikan pengarahan khusus mengenai peran mereka dalam mendampingi siswa, memberikan motivasi, serta memperkuat nilai-nilai yang akan ditanamkan melalui kegiatan ini.

Tahap pelaksanaan dimulai dengan sesi pembukaan yang menciptakan suasana ramah dan penuh semangat. Guru memperkenalkan tujuan kegiatan kepada siswa, menekankan pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan sebagai bagian dari nilai Profil Pelajar Pancasila. Setelah itu, siswa mengikuti sesi pembuatan kolase menggunakan bahan-bahan daur ulang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas sekaligus memperkenalkan konsep pengelolaan limbah secara sederhana. Guru mendampingi siswa secara langsung, memberikan contoh, dan membimbing mereka dalam memilih serta menyusun bahan menjadi karya yang menarik.

Selanjutnya, praktik mencuci tangan yang benar dilakukan untuk memberikan keterampilan hidup sehat yang esensial (Sihite et al., 2021). Guru memberikan demonstrasi langkah-langkah mencuci tangan sesuai standar kesehatan, mulai dari membasahi tangan, menggunakan sabun, hingga membilas dan mengeringkan dengan benar. Setiap siswa diberi kesempatan untuk mempraktikkan secara mandiri, dengan pengawasan dan koreksi jika diperlukan. Aktivitas ini dirancang agar siswa memahami pentingnya mencuci tangan dalam mencegah penyebaran penyakit.

Sebagai sesi penutup, siswa diajak membuat cap jari di atas karton menggunakan cat warna-warni (Wasilah, 2022). Aktivitas simbolis ini dirancang untuk memperkuat komitmen peduli lingkungan dengan cara yang visual dan berkesan. Setiap siswa meninggalkan jejak tangannya sebagai tanda komitmen bersama untuk hidup sehat dan menjaga kebersihan. Hasil karya cap jari dipajang di ruang kelas sebagai pengingat visual yang memperkuat pesan moral dari kegiatan.

Setelah semua kegiatan selesai, tahap evaluasi dilakukan dengan melibatkan guru untuk mengamati perubahan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan. Guru diminta memberikan umpan balik terkait efektivitas kegiatan serta perubahan yang sudah mulai terlihat, seperti peningkatan frekuensi mencuci tangan atau kesadaran siswa dalam membuang sampah pada tempatnya. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai keberhasilan program serta mengidentifikasi peluang untuk perbaikan di masa depan, dengan harapan nilai-nilai yang diajarkan akan terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di SAAJA memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang pola hidup sehat dan peduli lingkungan. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi selama proses

pembuatan kolase dari bahan daur ulang. Kegiatan ini tidak hanya melatih mereka menggunakan imajinasi dan kreativitas, tetapi juga memperkenalkan cara-cara praktis mengelola limbah rumah tangga. Dengan menggunakan bahan-bahan yang mudah ditemukan, seperti daun kering dan plastik bekas, siswa memahami bahwa sampah dapat dimanfaatkan menjadi karya seni yang bernilai. Kesadaran ini adalah langkah awal yang penting dalam menanamkan perilaku pengelolaan limbah secara berkelanjutan.

Praktik mencuci tangan yang diajarkan selama kegiatan memperlihatkan dampak langsung dalam kebiasaan sehari-hari siswa. Sebelum program, sebagian besar siswa belum memahami pentingnya mencuci tangan dengan benar dan kapan harus melakukannya. Setelah kegiatan, guru mencatat bahwa siswa mulai lebih sering mencuci tangan sebelum makan dan setelah menggunakan toilet, dengan mengikuti langkah-langkah yang telah dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan langsung dan demonstratif efektif dalam mengubah perilaku.

Sesi cap tangan sebagai simbol komitmen peduli lingkungan membawa dampak emosional dan simbolis yang kuat. Siswa merasa bangga melihat karya cap tangan mereka yang dipajang di kelas, yang berfungsi sebagai pengingat visual tentang tanggung jawab mereka terhadap lingkungan. Aktivitas ini memperkuat rasa kebersamaan dan kesadaran kolektif di antara siswa untuk saling menjaga kebersihan dan kerapian.

Guru melaporkan bahwa program ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup dan interaktif. Pendekatan yang melibatkan pengalaman langsung membuat siswa lebih terlibat dibandingkan metode ceramah konvensional. Keberhasilan program juga tercermin dari partisipasi aktif guru yang terus mengingatkan siswa untuk mempraktikkan kebiasaan baik yang telah diajarkan (Sitorus, 2024; Zachroh & Farhana, 2024). Kolaborasi erat antara tim pengabdian dan guru memastikan bahwa dampak positif program dapat terus berkembang dalam jangka panjang.

Dari hasil kegiatan ini, terlihat bahwa pembiasaan perilaku hidup sehat memerlukan proses yang berkelanjutan dengan dukungan penuh dari lingkungan sekolah dan keluarga. Program ini membuktikan bahwa perubahan sederhana dalam kebiasaan sehari-hari dapat memiliki dampak yang besar jika diterapkan dengan konsisten dan diajarkan melalui metode yang relevan dan menyenangkan.

Program Penguatan Karakter Peduli Lingkungan

Penguatan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini di Sekolah Alternatif Anak Jalanan (SAAJA) bertujuan membentuk kesadaran dan kebiasaan positif siswa dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekitar mereka. Pendekatan ini sejalan dengan teori perkembangan moral menurut Rusmiati (2023), yang menyatakan bahwa pada usia dini, anak mulai membentuk pemahaman tentang nilai-nilai sosial melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan. Oleh karena itu, program ini dirancang tidak hanya sebagai bentuk edukasi kognitif, tetapi juga untuk membangun aspek afektif dan psikomotorik melalui pengalaman nyata. Kegiatan yang diberikan seperti memilah sampah, menyiram tanaman, membersihkan ruang kelas, dan membuat karya daur ulang, merupakan bentuk implementasi dari *learning by doing* (Febriani et al., 2023), yang relevan dalam membentuk karakter anak secara menyeluruh. Anak-anak diajak memahami bahwa peduli lingkungan bukan hanya tugas orang dewasa, tetapi tanggung jawab bersama yang harus dipraktikkan sejak dini.

Secara praktis, program penguatan ini dilaksanakan melalui integrasi kegiatan tematik yang melibatkan siswa secara aktif dan menyenangkan. Dalam kegiatan pengabdian sebelumnya, pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran anak terhadap lingkungan. Misalnya, hasil observasi menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa, seperti lebih tertib membuang sampah, mulai menyayangi tanaman, serta saling mengingatkan untuk menjaga kebersihan. Temuan ini diperkuat oleh literatur jurnal yang dilakukan oleh Nengsih et al., (2023), yang menyatakan bahwa anak usia dini merespon lebih baik terhadap pembelajaran berbasis pengalaman langsung dan penguatan nilai melalui kegiatan yang kontekstual. Analisis kritis terhadap praktik pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter tidak hanya bergantung pada materi yang diajarkan, tetapi juga pada keterlibatan guru sebagai model perilaku dan penyedia stimulasi yang konsisten. Oleh karena itu, keberlanjutan program serta pelatihan guru menjadi elemen penting untuk mendukung keberhasilan penguatan karakter peduli lingkungan dalam jangka panjang.

Pengelolaan Sampah Kreatif

Melalui kegiatan pembuatan kolase dari limbah plastik dan kertas bekas, pembelajaran tentang pengelolaan sampah dikemas secara kreatif dan menyenangkan bagi anak usia dini. Guru memfasilitasi siswa dalam mengumpulkan bahan-bahan sisa seperti potongan kertas makanan, sedotan bekas, dan sobekan majalah, yang kemudian diolah menjadi karya seni sederhana (Fitria, 2024). Aktivitas ini tidak hanya melatih keterampilan motorik halus anak, seperti memotong, merobek, menempel, dan menyusun. Akan tetapi juga menjadi media untuk mengenalkan konsep reduce, reuse, dan recycle secara kontekstual. Anak-anak diajak berdiskusi ringan mengenai asal-usul sampah dan dampaknya terhadap lingkungan, dengan menggunakan pendekatan naratif atau cerita bergambar yang memudahkan pemahaman. Dalam prosesnya, guru juga menanamkan nilai-nilai kepedulian, tanggung jawab, dan kreativitas melalui refleksi sederhana, seperti "Mengapa kita sebaiknya tidak langsung membuang sampah?" atau "Apa yang bisa kita buat dari bahan bekas ini?" Melalui pembelajaran bermakna ini, anak tidak hanya menghasilkan produk seni, tetapi juga mulai membentuk sikap positif terhadap lingkungan dan menyadari bahwa barang-barang yang tampak tak berguna dapat diberdayakan menjadi sesuatu yang indah dan bermanfaat. Pembiasaan ini secara perlahan menumbuhkan kesadaran ekologis sejak dini yang menjadi pondasi penting dalam membentuk generasi yang cinta lingkungan.

Gambar 1. Kegiatan Membuat Kolase

Gambar 2. Hasil Kolase Anak Anak

Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih

Kegiatan pembiasaan perilaku bersih dilakukan melalui praktik mencuci tangan yang benar sebagai langkah awal dalam menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan diri sejak usia dini. Guru tidak hanya memberikan instruksi, tetapi secara aktif mendampingi dan mencontohkan setiap tahapan mencuci tangan, mulai dari membasahi tangan, mengusap dengan sabun di seluruh permukaan tangan dan sela-sela jari, hingga membilas dan mengeringkannya dengan benar. Proses ini dilakukan secara rutin sebelum dan sesudah makan, setelah bermain, atau usai dari kamar mandi, sehingga menjadi bagian dari rutinitas harian yang terstruktur. Siswa pun didorong untuk memahami alasan di balik kebiasaan ini, seperti mencegah penyebaran kuman dan menjaga daya tahan tubuh, yang dijelaskan dengan bahasa sederhana dan ilustrasi yang menarik. Melalui pengulangan yang konsisten dan penguatan positif seperti pujian atau stiker penghargaan, anak-anak mulai menunjukkan perilaku mandiri dan kesadaran diri dalam menjaga kebersihan tangan mereka. Pembiasaan ini diharapkan tidak hanya berlaku di lingkungan sekolah, tetapi juga terbawa ke rumah dan lingkungan sosial mereka, menjadi fondasi bagi pola hidup sehat yang berkelanjutan.

Gambar 3. Kegiatan Mencuci Tangan oleh Sisiwi

Gambar 4. Kegiatan Mencuci Tangan Oleh Siswa

Komitmen Bersama untuk Lingkungan

Sebagai simbol komitmen, siswa secara bergiliran membuat cap tangan di atas karton besar yang ditempel di dinding kelas. Kegiatan ini bukan sekadar simbolik, tetapi menjadi bentuk konkret keterlibatan emosional siswa terhadap nilai-nilai kebersihan yang diajarkan (Biantoro & Istiqlal, 2025). Anak-anak tampak antusias saat mencelupkan tangan mereka ke dalam cat warna-warni dan menempelkannya dengan penuh semangat, disertai menuliskan nama dan janji sederhana seperti "Aku janji buang sampah pada tempatnya" atau "Aku akan menjaga kelasku tetap bersih." Dalam pengamatan pasca kegiatan, siswa yang sebelumnya sering mengabaikan sampah kini mulai saling mengingatkan dan lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Karton cap tangan yang dipajang di kelas

juga berfungsi sebagai pengingat visual yang efektif; setiap kali mereka melihatnya, mereka teringat akan janji yang telah mereka buat sendiri. Secara tidak langsung, aktivitas ini menumbuhkan rasa tanggung jawab personal dan kolektif dalam diri anak-anak, memperkuat pesan moral yang ditanamkan selama pembelajaran berlangsung.

Gambar 5. Hasil Cap Jari Bersama Anak -anak

Gambar 6. Kegiatan Menempelkan Cap Jari di Karton

Pengawasan dan Evaluasi

Guru berperan aktif sebagai komunikator utama dalam menanamkan dan mengarahkan perubahan perilaku siswa, khususnya terkait kebiasaan hidup bersih. Kemampuan komunikasi yang profesional tampak dari cara guru menyampaikan pesan-pesan moral secara persuasif, jelas, dan sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa anak. Guru tidak hanya memberi instruksi satu arah, tetapi juga melibatkan siswa dalam dialog yang mendorong kesadaran dan refleksi, seperti melalui tanya jawab, diskusi ringan, serta pemberian apresiasi verbal yang membangun motivasi intrinsik siswa. Evaluasi terhadap perubahan perilaku dilakukan secara berkala melalui pengamatan langsung, catatan harian kelas, serta penilaian partisipatif yang melibatkan siswa. Tingkat kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan dijadikan indikator keberhasilan komunikasi edukatif yang dibangun guru (Umboro et al., 2022). Selain itu, guru juga terbuka terhadap umpan balik baik dari siswa maupun rekan sejawat, yang digunakan sebagai bahan refleksi profesional untuk memperbaiki pendekatan komunikasi, strategi pembelajaran, serta efektivitas program secara keseluruhan. Dengan demikian, guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga pembimbing yang komunikatif, reflektif, dan adaptif dalam mendampingi tumbuh kembang karakter siswa secara berkelanjutan (Rifa'i, 2017).

Gambar 8. Wawancara Guru Saat Melakukan Observasi Berbincang dengan sebelum PKM Wali Kelas

Gambar 7. Para Dosen Pembimbing

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Setelah melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat di Sekolah Alternatif Anak Jalanan (SAAJA), dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan anak-anak mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan memanfaatkan limbah anorganik secara kreatif. Antusiasme peserta terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam setiap sesi, mulai dari pembuatan kolase hingga praktik mencuci tangan yang benar. Meskipun demikian, beberapa kendala seperti jumlah peserta yang melebihi perkiraan, keterbatasan ruang, dan minimnya fasilitas pendukung seperti sound system menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan kegiatan. Keterbatasan dana juga mempengaruhi penyediaan material dan alat peraga, namun hal ini dapat diatasi dengan improvisasi dan kreativitas tim pelaksana.

Berdasarkan pengalaman tersebut, disarankan untuk kegiatan serupa di masa mendatang agar dilakukan perencanaan yang lebih matang, terutama dalam hal estimasi jumlah peserta dan kapasitas tempat. Penyediaan fasilitas pendukung seperti sound system dan alat peran yang memadai akan sangat membantu lancarnya kegiatan. Selain itu, penting untuk menjalin komunikasi yang lebih intensif dengan pihak sekolah atau mitra terkait guna memastikan kebutuhan dan kondisi lapangan dapat diakomodasi dengan baik. Peningkatan jumlah tenaga pendamping juga perlu dipertimbangkan agar setiap peserta mendapatkan perhatian dan bimbingan yang optimal. Dengan demikian, tujuan dari program pengabdian masyarakat dapat tercapai secara lebih efektif dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi komunitas sasaran.

PENGAKUAN

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Daarul Qur'an Jakarta yang telah memberikan dukungan finansial dan institusional yang sangat berarti bagi pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Tanpa dukungan tersebut, kegiatan ini tidak akan dapat terlaksana secara optimal. Bantuan yang diberikan tidak hanya memungkinkan kami menjalankan berbagai kegiatan edukatif yang menyasar siswa Sekolah Alternatif Anak Jalanan (SAAJA), tetapi juga berdampak lebih luas bagi semua pihak yang terlibat. Bagi siswa, program ini telah membuka wawasan dan membentuk kesadaran baru tentang pentingnya menjaga kebersihan dan lingkungan melalui aktivitas langsung yang menyenangkan dan aplikatif.

Di sisi lain, bagi guru dan relawan pengajar di SAAJA, kegiatan ini menjadi ruang kolaboratif yang memperkaya pendekatan pembelajaran serta meningkatkan kapasitas mereka dalam menyampaikan nilai-nilai karakter secara kreatif. Bagi tim pelaksana dari perguruan tinggi, kegiatan ini menjadi bentuk konkret dari implementasi tridharma perguruan tinggi yang menghubungkan ilmu pengetahuan dengan kebutuhan nyata masyarakat. Selain itu, keterlibatan warga sekitar, orang tua, dan komunitas lokal dalam mendukung kegiatan turut memperkuat semangat gotong royong dan keberlanjutan program di masa depan. Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat sesaat, melainkan juga membangun pondasi perubahan yang berdampak luas dan berkelanjutan bagi komunitas SAAJA dan pemangku kepentingan lainnya.

Terima kasih juga kepada seluruh anggota kelompok Pengabdian yang telah bekerja keras, berkolaborasi, dan berkomitmen tinggi untuk kelancaran program ini. Dedikasi dan semangat yang ditunjukkan oleh seluruh tim menjadi salah satu faktor penting dalam kesuksesan kegiatan ini. Semoga kerjasama yang telah terjalin dapat terus berlanjut, dan memberi dampak positif bagi masyarakat serta pendidikan karakter generasi muda ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, M. (2024). *Strategi Fasilitator dalam Menumbuhkan Kreativitas Siswa Melalui Batik Shibori P5 Tema Kewirausahaan SMP Negeri 2 Ponorogo*. IAIN Ponorogo.

Biantoro, O. F., & Istiqlal, M. (2025). Strategi Guru dalam Membiasakan Kebersihan Lingkungan sebagai Pendidikan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. *SITTAH: Journal of Primary Education*, *6*(1), 15-30.

Fathiyah, I., Yanuari, N. F., Rayhan, N. C., Mefiana, S. A., Ambarwati, D., Juandi, D., & Prabawanto, S. (2023). Upaya Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Masyarakat Melalui Edukasi Pemilahan dan Pengelolaan Sampah. *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 888–894.

Febriani, R., Bastaman, W. N. U., & Larissa, T. (2024). Pengembangan Kemampuan Literasi Dini dan Pembuatan Prakarya Kriya Sederhana Menggunakan Metode Learning by Doing bekerjasama dengan Perpustakaan Anak di Bandung. In *The Proceeding of Community Service and Engagement (COSECANT) Seminar* (Vol. 4, No. 2).

Fitria, L. (2024). *Peningkatan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia 5-6 Tahun Melalu Kolase Daun Di PAUD IT Tunas Harapan Desa Gedung Mulya Kabupaten Mesuji* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

Hidayat, R., Arlista, P. D., Lailan, N. F., Dewanti, A. P., Riani, D., Andriyani, A., & Lusida, N. (2024, November). Menggali Potensi Kreatif Dengan Memanfaatkan Kertas Nasi Dalam Pembuatan Bingkai Dan Kolase Kacang Hijau Di Saung Jingga. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.

Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila.* Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.

Nengsih, A. A., Azwar, B., & Fransiska, J. (2023). *Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa di SDN 18 Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).

Putikadyanto, A. P. A., Wachidah, L. R., & Sari, S. Y. (2024). Menciptakan Generasi Peduli Lingkungan: Inovasi Ekokurikulum Berbasis Kearifan Lokal Madura di SMP Pamekasan. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia,* 47–62.

Putri, A. T., Listarina, E., Triana, D., Ulfa, M., & Oktamarina, L. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina 7 Palembang yang Berbasis Profil Pancasila. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran,* 1(3), 84–108.

Rarasati, P. M. D., Lapasere, S., & Rahmawati, D. (2025). Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *12*(1), 90-104.

Rusmiati, E. T. (2023). Penanaman nilai-nilai toleransi pada anak usia dini. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *6*(2), 248-256.

Sabatyasno, A. Y., & Rigianti, H. A. (2023). Upaya menjaga kondisi sekolah yang sehat untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas III: Tinjauan terhadap kesiapan sekolah dalam menciptakan budaya sekolah sehat. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *9*(04), 1220-1232.

Sihite, N. W., Podojoyo, P., & Yusuf, M. (2021). Edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai. *Berdikari: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks*, *9*(2), 181-190.

Sitorus, A. S. (2024). *Implementasi Model Pembelajaran Learning Cycle 5E Dalam Meningkatkan Partisipasi Dan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Di MTs As-Syarif* (Doctoral dissertation, UIN Sumatera Utara).

Umboro, R. O., Ulandari, A. S., & Ramdaniah, P. (2022). Peningkatan Kesadaran Menjaga Kesehatan Diri Dan Lingkungan Pada Anak Usia Sekolah. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *6*(4), 2027-2033.

Wasilah, A. R. (2022). *Finger painting sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan seni anak usia dini di KB merak ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

Zachroh, V. A., & Farhana, H. (2024). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peduli Siswa Terhadap Lingkungan Melalui Kegiatan Pembiasaan Membuang Sampah. *Educational Journal of Bhayangkara*, *4*(1), 1-9